

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Sedangkan pengertian kepelabuhanan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal penumpang, dan/atau barang, keselamatan berlayar, serta tempat perpindahan inter dan/antar moda.(A. Edy Hidayat N dkk, 2013)

Tujuan pokok setiap pelabuhan, memenuhi kebutuhan para pelanggan pelabuhan. Secara umum, para pelanggan jasa pelabuhan memerlukan fasilitas dan pelayanan untuk kapal, barang, penumpang, dan transportasi darat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Jadi terdapat suatu keterkaitan yang erat antara pelabuhan dan kapal-kapal sebagai pengguna jasanya, karena pelabuhan merupakan lingkungan kerja dimana kapal-kapal dapat berlabuh dengan aman dan murah terhindar dari bahaya-bahaya yang mengancam kapal yang ditimbulkan oleh gelombang, angin dan sebagainya, dalam melaksanakan kegiatan bongkar barang hewan dan penumpang. Suatu pelabuhan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kapal tidak menunggu lama di laut, dapat melakukan bongkar muat dengan cepat dan lancar serta didukung dengan fasilitas peralatan atau sarana dan prasarana yang memadai, karena hal tersebut sangat penting bagi perusahaan pelayaran.(Elfrida Gultom, 2017)

Barang-barang yang masuk ke pelabuhan terlebih dahulu disimpan di tempat penumpukan (baik di gudang maupun di lapangan penumpukan),

kemudian diangkut ke dermaga dan selanjutnya dimuat ke kapal. Sebaliknya terhadap barang-barang yang dibongkar dari kapal ke dermaga, kemudian diangkut ke tempat pemilik barang tersebut. Akan tetapi dalam hal-hal tertentu terdapat barang-barang yang tidak melalui tempat penumpukan dan langsung diangkut ke tempat pemilik. (A. Edy Hidayat N dkk, 2013)

Proses kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Batu Ampar khususnya di PT Mega Maritime Batam dari atas kapal menggunakan bantuan *container crane* dan sling kapal ke dermaga ataupun sebaliknya. Bongkar muat barang yang diangkut dengan kapal laut biasanya melalui beberapa proses kegiatan yaitu *stevedoring* merupakan proses menurunkan muatan dari dek kapal ke dermaga ataupun sebaliknya, *cargodoring* merupakan proses dibawanya muatan dari dermaga ke gudang penyimpanan ataupun sebaliknya, *delivery* merupakan proses pengiriman muatan yang ada di gudang penyimpanan keluar lingkungan pelabuhan untuk disimpan, *receiving* merupakan proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri untuk dikirim kembali ke gudang penyimpanan.

Dalam proses kegiatan bongkar muat Container sering mengalami keterlambatan, hal ini akan menurunkan efektifitas kerja sehingga menimbulkan kerugian baik waktu maupun materi. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk menulis judul **“EFEKTIVITAS KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI PELABUHAN BATU AMPAR BATAM KEPULAUAN RIAU”**. Pemilihan judul ini ditunjang oleh pengalaman penulis dalam melaksanakan Praktek Darat (PRADA) selama empat bulan di PT. Mega Maritim Batam Pelabuhan Batu Ampar Batam

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu Praktek Darat (PRADA) dan berdasarkan latar belakang di atas supaya tidak menyimpang dari judul atau tema serta terfokus pada materi permasalahan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Batu Ampar

Batam di Kepulauan Riau sudah sesuai prosedur pelabuhan?

2. Siapa sajakah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan bongkar muat peti kemas di pelabuhan batu ampar batam kepulauan riau?
3. Apakah kegiatan bongkar muat peti kemas dipelabuhan batu ampar batam kepulauan riau telah berjalan dengan efektif?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam hal ini penulisingin menerapkan teori yang di dapat dari bangku perkuliahan, studi kepustakaan dan studi dokumen dengan hal-hal yang ditemukan langsung dalam pelaksanaan Praktek Darat (Prada) yang dilakukan.

Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis dalam membuat karya tulis. Disamping bertujuan sebagai tugas Akademi, untuk pelaksanaan tugas secara wajib dan garis besar mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

- a Apakah kegiatan bongkar muat peti kemas yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur di pelabuhan batu ampar batam kepulauan riau?
- b Untuk mengetahui siapa sajakah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan bongkar muat peti kemas di pelabuhan batu ampar batam kepulauan riau.
- c Untuk mengetahui apakah kegiatan bongkar muat di pelabuhan batu ampar batam kepulauan riau berjalan dengan efektif

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan ini mencoba untuk membandingkan antara pelajaran yang didapat selama proses perkuliahan. Baik teori maupun praktek dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga mempunyai kegunaan bagi penulis dan pembaca. Adapun kegunaan penulis pada umumnya dan pada khususnya antara lain:

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai penanganan bongkar muat kontainer, serta sekaligus sebagai persyaratan program studi Nautika pada Universitas Maritim AMNI Semarang.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan PT. Mega Maritim Batam untuk menjadi sumbang saran yang mungkin dapat digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan tingkat kegiatan bongkar muat sehingga dapat unggul dari kompetitor perusahaan lain yang sejenis.

c. Bagi Civitas Akademi

Untuk menjadi referensi buat adik-adik tingkat saya dan sebagai tambahan pustaka bagi akademi di perpustakaan sebelum memasuki masa kerja setelah lulus dari Universitas Maritim AMNI Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu susunan, pembahasan yang sistematis terserah masalah yang dipilih, serta tidak bertentangan satu sama lainnya, maka penulis akan memberi gambaran, serta garis besar atas penulisan karya tulis lainnya.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang di gunakan dalam penyusunan Karya Tulis.

BAB 3 METODOLOGI PENGUMPULAN DATA

Pada bab ini akan di bahas mengenai metode pengumpulan data yang berisikan jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini yang berisikan. Gambaran Umum Obyek Pengamatan,

Pembahasan dan Hasil Pengamatan

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang berisikan dalam mengemukakan kesimpulan dan saran kepada PT. Mega Maritim Batam yang di harapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah untuk produktifitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA